

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUK MIE PADA PERUSAHAAN MIE BAJI MINASA DI KOTA MAKASSAR

Asdi¹, Samsul Rizal² Nurhayani³

Prodi Manajemen FEB Unismuh Makassar

E-mail :

asdi@unismuh.ac.id

rizalsamsul09@unismuh.ac.id

nurhayani144@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the control of noodle raw material inventory at the Baji Minasa noodle Company. Type of research used in this research is descriptive qualitative research. Namely a study intended to collect data and information about a symptom and facts on the object at and place of study in accordance with what it is at the time of the research took place. The search was conducted at the Baji Minasa noodle company in the city of Makassar by choosing two speakers that are considered representative of the group consisting of one business owner and responsible for raw material inventory and one employee in raw material inventory control. Data collection techniques used in this study are in-depth interview techniques, observation and documentation. Result of research indicate that the control of noodle raw material inventory at Baji Minasa noodle company in the city of Makassar has run well with two raw material inventory indicators, namely order volume and vulnerable of raw material storage time.

Keywords : raw material inventory control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku mie di Perusahaan Mie Baji Minasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala dan fakta pada objek di dan tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Pencarian dilakukan di perusahaan mie Baji Minasa di kota Makassar dengan memilih dua pembicara yang dianggap mewakili kelompok yang terdiri dari satu pemilik bisnis dan bertanggung jawab atas persediaan bahan baku dan satu karyawan dalam pengendalian persediaan bahan baku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku mie di perusahaan mie Baji Minasa di kota Makassar telah berjalan dengan baik dengan dua indikator persediaan bahan baku, yaitu volume pesanan dan waktu penyimpanan bahan baku yang rentan.

Kata kunci: kontrol persediaan bahan baku

Sekretariat

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: manor@unifa.ac.id

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang akan dihasilkan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Selain itu, hal ini juga akan berpengaruh pada kelancaran proses produksi maupun kualitas produksi. Sedangkan jika

bahan baku melebihi standar maupun jumlah yang dibutuhkan, ini akan mendorong timbulnya resiko kerusakan sehingga juga dapat mempengaruhi proses produksi dan kualitas dari produksi tersebut.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry adalah Perusahaan Mie Baji Minasa di Kota Makassar, perusahaan ini menekankan sistem pengendalian persediaan bahan baku karena persediaan bahan baku berperan penting dalam proses produksi mie. Pengendalian persediaan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

Tinjauan Pustaka

1. Pengendalian

a) Pengertian pengendalian

Di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja, istilah pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan.

Pengertian pengendalian juga dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: Menurut *Valery G. Kumaat (2011:15)*, “pengendalian adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).”

Sedangkan menurut *Hasibuan (2011:21)*, “Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur kegiatan agar pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan.

b) Tujuan pengendalian

Adapun tujuan dari pengendalian menurut *H. Malayu (2016)* adalah sebagai berikut :

- 1)Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana.
- 2)Melakukan tindak perbaikan (corrective) jika terdapat penyimpangan.

- 3)Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c) Jenis-jenis pengendalian

Ada beberapa jenis pengendalian yang dikemukakan oleh *Sri Wiludjen (2007:178)* diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Feedforward control*, disebut juga *Preliminary control, precontrol, or steering control*. Control ini dilakukan pada input-input untuk memastikan bahwa input tersebut memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses transformasi.
- 2) *Concurrent control*, disebut juga *screening control*. Pengendalian ini dilakukan terhadap proses transformasi input menjadi output untuk memastikan bahwa proses tersebut memenuhi standar organisasi.
- 3) *Feedback control* disebut juga *post action control* atau *output control*. Pengendalian ini dilakukan setelah barang atau jasa organisasi telah selesai diproses.
- 4) *Multiple control*, sistem yang menggunakan dua atau lebih metode pengendalian yang disebut diatas.

d) Proses pengendalian

Dalam manajemen persediaan, suatu tingkat pengendalian yang seragam

kadang-kadang digunakan untuk semua satuan barang. Menurut Sri Wiludjeng (2007:177), proses pengendalian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan standar. Pada prinsipnya standar adalah kriteria hasil kerja. Standar adalah hal-hal yang dipilih dari keseluruhan program perencanaan dimana pengukuran hasil kerja dilakukan sehingga *manager* dapat menerima sinyal tentang hal-hal tertentu yang terjadi, dan tidak selalu harus memperhatikan setiap langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan tersebut.
- 2) Pengukuran hasil kerja. Jika standar yang ditentukan telah sesuai, maka pengukuran atau penilaian hasil kerja akan mudah dilakukan.
- 3) Tindakan koreksi terhadap perbedaan antara standar dengan aktualnya. Jika hasil kerja diukur dengan tepat, maka akan lebih mudah melakukan tindakan koreksi jika ada perbedaan antara standar dan aktualnya.

2. Pengendalian persediaan

a) Pengertian pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan termasuk keputusan-

keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

Adapun pengertian pengendalian persediaan menurut *Assauri (2008:237)*, yaitu Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin ”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas perusahaan dalam menetapkan persediaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b) Tujuan pengendalian persediaan

Menurut *Sofjan Assauri (2008:248)*, tujuan dari pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan-bahan sehingga menyebabkan terhenti atau terganggunya proses produksi.
- 2) Menjaga agar keadaan persediaan tidak terlalu besar.

- 3) Persediaan diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

3. Bahan baku

a) Pengertian bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian bahan baku adalah sebagai berikut :

Menurut *Indrajit dan Djokopranoto (2003)*, “bahan baku atau yang lebih dikenal dengan sebutan Raw Material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut *Nafarin (2004)*, “bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.”

Menurut *Assauri (2008)*, “bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan

besarnya penggunaan sumber-sumber didalam perusahaan dan kelancarannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi karena bila terjadi kekurangan bahan baku maka kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Bahan baku dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Bahan baku langsung (*Direct Material*), yaitu semua bahan bakuyang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.
- 2) Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*), yaitu bahan baku yang ikut berperan dalam prosesproduksi tetap tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang akan dihasilkan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku menurut *Ahyari (2005 : 4)*, adalah sebagai berikut :

- a) Sumber Bahan Baku yang tersedia, yaitu jumlah bahan baku yang tersedia di lokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi

proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

- b) Pengangkutan, merupakan Penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi diantaranya, adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut dan sarana jalan untuk kendaraan.
- c) Cuaca, keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi persediaan bahan baku.
- d) Penyimpanan dan penggudangan, penyimpanan dan penggudangan mempunyai arti yang sama yaitu menumpuk suatu bahan dalam suatu ruang serta kondisi ruangnya terkendali dengan tujuan agar bahan tidak mudah rusak dalam waktu tertentu.

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menentukan informannya berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka dalam

penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Informan kunci adalah 1 orang yaitu penanggung jawab persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Mie Baji Minasa di Kota Makassar.
2. Informan biasa yaitu 1 orang karyawan bagian pengendalian persediaan bahan baku pada gudang Perusahaan Mie Baji Minasa di Kota Makassar.

Adapun data-data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta 1 karyawan bagian pengendalian persediaan bahan baku pada gudang.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumentasi objek penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan jenis penelitian yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam

menghubungkan antara fakta, informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti dan pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 orang, dimana informan kunci adalah penanggungjawab pengadaan bahan baku yang mengetahui tentang persediaan bahan baku. Sedangkan informan biasa adalah karyawan di bagian pengendalian persediaan bahan baku yang dianggap dapat memberikan informasi karena terlibat langsung dengan variabel penelitian, yaitu pengendalian persediaan bahan baku.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Hasil wawancara

1) Wawancara informan 1

“Bahan baku mie terbagi menjadi dua, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Yang termasuk bahan baku langsung adalah tepung terigu dan yang termasuk bahan baku tidak langsung adalah soda kue, garam, air dan pewarna makanan. Dalam pemilihan bahan baku harus memenuhi standar mutu dan kualitas yang telah ditetapkan. Pemesanan bahan baku tepung terigu dilakukan minimal dua kali dalam sebulan dengan jumlah

pemesanan yaitu 100 sak. Sedangkan pemesanan untuk bahan baku lainnya dilakukan pada saat dibutuhkan dan jumlahnya pun sesuai kebutuhan. Setelah dilakukan pemesanan, maka akan dilakukan pengiriman bahan baku satu hari setelah pemesanan dan selama ini belum pernah terjadi keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Setelah bahan baku memasuki ruang penyimpanan, dilakukan penetapan batas waktu penyimpanan bahan baku yaitu maksimal 3 bulan”.

2) Wawancara informan 2

“Perusahaan mie baji minasa hingga saat ini tidak pernah mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku karena untuk menghindarinya, pemesanan bahan baku dilakukan kalau sudah dibuthkan. Pemesanan dilakukan berdasarkan sisa bahan baku yang ada pada ruang penyimpanan. Ditentukan rencana berapa banyak bahan baku yang akan digunakan untuk jangka waktu tertentu. Hal ini menjadi dasar untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku dalam proses produksi mie agar semua bahan baku terpakai sebelum jangka waktu 3 bulan di dalam ruang penyimpanan yang akan menurunkan kualitas bahan baku”.

b. Pengamatan/observation

- 1) Pengawasan terhadap bahan baku berjalan dengan baik dengan melakukan pengecekan setiap hari terhadap jumlah dan keadaan bahan baku di dalam ruang penyimpanan.
- 2) Pemesanan bahan baku berjalan lancar mulai dari perencanaan pemesanan bahan baku hingga dilakukan pemesanan.

- 3) Pengiriman bahan baku tidak pernah mengalami kendala dari suplier sampai ke perusahaan Mie Baji Minasa.
- 4) Penyimpanan bahan baku baik dan bahan baku masuk dan keluar dari ruang penyimpanan sesuai nomor antrian bahan baku yang telah diberikan pada saat akan memasuki ruang penyimpanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2, Perusahaan mie baji minasa menetapkan standar mutu atau kualitas bahan baku saat melakukan pemilihan bahan baku. Pemesanan untuk tepung terigu dilakukan minimal dua kali dalam sebulan dengan jumlah 100 sak setiap kali pemesanan. Sedangkan bahan baku lainnya dipesan pada saat dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan. Bahan baku yang masuk ke ruang penyimpanan diberikan batas waktu penyimpanan yaitu maksimal 3 bulan dan sebelum mencapai 3 bulan, bahan baku sudah masuk ke proses produksi. Dengan demikian, perusahaan mie baji minasa tidak pernah mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku.

Perusahaan Mie Baji Minasa menggunakan jenis pengendalian *feedforward control* dalam mengendalikan bahan baku. Menurut *Wiludjeng (2007:178)*, *feedforward control* yaitu control yang dilakukan pada input-input

untuk memastikan bahwa input tersebut memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses transformasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku mie pada Perusahaan Mie Baji Minasa di kota Makassar telah berjalan dengan baik. Perusahaan Mie Baji Minasa memiliki 2 indikator pengendalian persediaan bahan baku, yaitu volume pemesanan dan rentan waktu penyimpanan bahan baku.

Kesimpulan

1. Perusahaan Mie Baji Minasa melakukan pemesanan bahan baku berdasarkan sisa bahan baku yang ada di penyimpanan. Kemudian dikalkulasi dengan kebutuhan produksi sebelum pemesanan agar dapat diperkirakan kebutuhan bahan baku dalam proses produksi mie.
2. Penyimpanan bahan baku maksimal 3 bulan sebelum digunakan pada proses produksi mie. Hal ini dilakukan agar kualitas bahan baku tetap terjaga.
3. Perusahaan Mie Baji Minasa di kota Makassar menggunakan jenis pengendalian *feedforward control* dalam mengendalikan bahan baku.
4. Perusahaan Mie Baji Minasa di Kota Makassar memiliki 2 indikator pengendalian persediaan bahan baku,

yaitu volume pemesanan dan rentan waktu penyimpanan bahan baku.

Daftar Pustaka

- Achmadi dan Narbuko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahyari, A. 2005. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: LPFEUI
- 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. LP-FEUI: Jakarta
- Daft, Richard I. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ginting, R. 2007. *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Handoko, T. Hani. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi 1* Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, S.P.M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heizer, J dan B. Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh Buku 1. Jakarta :Salemba Empat
- 2015. *Manajemen Operasi*. Edisi 11. Jakarta :Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus E. dan Djokopranoto, Richardus. 2003. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Grasindo
- Ishak, Aulia. 2010. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kumaat, Valery G. 2011, *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga
- Kusuma, Hendra. 2009. *Manajemen Produksi: Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi 4. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offsed.
- Nafarin, M. 2004. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Stevenson, William J. 2009. *Operation Management*. Homewood, III: Richard D. Irwin (Online), www.google.books.com diakses pada hari senin, 01 Januari 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.

- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- K Nissa, M Tirtana Siregar, 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Kemeja Polo Shirt Menggunakan Metode EOQ di PT.Bina Busana Internusa* (Online), <http://www.scholar.google.co.id/jurnal/persediaan.htm> diakses pada hari kamis, 04 Januari 2018.
- Michael Candra Tuerah, 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK* (Online), <http://www.scholar.google.co.id/jurnal/persediaan.htm> diakses pada hari kamis, 04 Januari 2018.
- Naibaho, (2013). *Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung* (Online), <http://www.scholar.google.co.id/jurnal/persediaan.htm> diakses pada hari kamis, 04 Januari 2018.
- Riyadi, (2012). *Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Industri Abon Lele Karmina di Kabupaten Boyolali* (Online), <http://www.scholar.google.co.id/jurnal/persediaan.htm> diakses pada hari kamis, 04 Januari 2018.
- Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan, (2015). *Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem* (Online), <http://www.scholar.google.co.id/jurnal/persediaan.htm> diakses pada hari kamis, 04 Januari 2018.